

# **MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF ROUND TABLE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN**

Linda Aruan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Medan

## **ABSTRAK**

Model pembelajaran *round table* adalah pembelajaran kooperatif, yang dapat membangun semangat dan kerjasama di dalam kelompok dan melatih mahasiswa dalam menggabungkan tulisan. Model pembelajaran ini sama dengan diskusi pada umumnya. Akan tetapi diskusi kelompok dalam model pembelajaran tipe model *round table* meminta mahasiswa untuk lebih fokus pada pemecahan masalah. Mahasiswa dapat memecahkan masalah lebih mudah dengan bersama-sama mengumpulkan ide mereka.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran round table*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kita tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain tanpa bahasa. Jepersen dalam Siregar (2009: 1) mengatakan bahwa dalam pemerolehan bahasa, ada 2 jenis, yaitu bahasa ibu dan bahasa asing. Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diperoleh seseorang sejak lahir dan proses pemerolehannya dilakukan secara alami dan bertahap. Bahasa asing atau bahasa kedua adalah bahasa yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa, ada empat keterampilan bahasa yang dikuasai dan dikembangkan, yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek ini sangat penting dan saling berkaitan pada pembelajaran bahasa. Berdasarkan penggunaannya, keterampilan membaca dan mendengarkan termasuk keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan bahasa yang produktif.

Menulis dibutuhkan dalam bentuk komunikasi yang tertulis. Komunikasi secara tertulis memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memiliki hubungan kontak dengan orang lain yang berasal dari luar negeri, contohnya melalui surat-surat dan e-mail. Sudarsa dalam Girsang (2014:3) menjelaskan, bahwa surat terdiri atas tiga jenis, yaitu : 1). Surat Pribadi, 2). Surat Formal, 3). Surat Perdagangan/Surat Bisnis (perjanjian bisnis). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan surat pribadi, untuk mengetahui kemampuan menulis mahasiswa dan untuk memiliki kontak dengan orang lain. Karena dengan surat pribadi seseorang bisa bertukar informasi dengan orang lain.

Walaupun dalam surat pribadi menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana, akan tetapi menulis dalam bahasa asing, seperti dalam bahasa Jerman tidak sesederhana menulis dalam bahasa ibu. Banyak persyaratan yang harus dipenuhi, agar menulis cocok dengan tema. Selain itu, karya tulis yang baik harus komunikatif.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas ketika memeriksa karangan mahasiswa diketahui bahwa keterampilan mahasiswa dalam menulis tidak begitu baik. Hal ini

dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: penguasaan kosakata mahasiswa masih rendah dan tata bahasa Jerman mahasiswa masih kurang baik. mahasiswa memiliki motivasi dan ide yang sedikit dalam menulis kalimat.

Menulis karangan, mahasiswa juga harus mengetahui banyak kosakata dalam bahasa Jerman dan kemudian mempelajari arti dan penggunaan kata-kata tersebut. Kosakata sangat penting untuk diperkenalkan sedini mungkin kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengurangi kesulitan dalam belajar bahasa Jerman. Dengan kosakata mahasiswa dapat memahami bahasa Jerman dalam keterampilan menulis.

Selain itu, model pembelajaran dalam menulis itu belum optimal. Untuk menulis, kadang-kadang mahasiswa perlu dibantu dengan model pembelajaran yang menarik dan tidak monoton, sehingga mereka dapat merasakan sebuah kegiatan menulis yang menarik. Dosen dapat menggunakan teknik mengajar dan model pembelajaran, yang dapat membuat siswa tertarik dalam menulis bahasa Jerman. Karena mahasiswa masih ingin bersantai dalam belajar bahasa Jerman, peneliti ingin mengusulkan sebuah model pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa agar tertarik dengan materi yang dipelajari.

Salah satu model pembelajaran, yang dapat memecahkan masalah di atas adalah melalui model pembelajaran kooperatif. Siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan aktif dalam kelompok belajar karena tujuan kelompok adalah untuk menyelesaikan tugas-tugas dan melaporkannya dalam diskusi kelas. Ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam kemampuan menulis. Salah satunya adalah model pembelajaran *round table*. Model pembelajaran *round table* adalah pembelajaran kooperatif, yang dapat membangun semangat dan kerjasama di dalam kelompok dan melatih mahasiswa dalam menggabungkan tulisan.

Model *round table* adalah salah satu pembelajaran kooperatif, yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model *round table* adalah model pembelajaran yang menunjuk setiap mahasiswa dalam kelompok untuk berpartisipasi bergantian dalam membentuk meja bundar atau duduk melingkar. (McCafferty dalam Hasanah 2011 :. 29).

Model pembelajaran *round table* dalam pelaksanaannya membagi mahasiswa dalam kelompok heterogen. Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih dalam menulis dikelompokkan bersama Mahasiswa yang memiliki kemampuan biasa dalam menulis. Melalui model pembelajaran ini akan tercipta *peer tutor* (tutor teman sebaya). (Hasanah 2011 :. 5).

Model pembelajaran ini sama dengan diskusi pada umumnya. Akan tetapi diskusi kelompok dalam model pembelajaran model *round table* meminta mahasiswa untuk lebih fokus pada pemecahan masalah. Mahasiswa dapat memecahkan masalah lebih mudah dengan bersama-sama mengumpulkan ide mereka. Dalam model pembelajaran ini sedikit kemungkinan seorang mahasiswa yang hanya membiarkan pekerjaannya pada temannya dan tidak berpartisipasi dalam diskusi, karena semua mahasiswa dalam kelompok pada model *round table* dituntut untuk merundingkan ide mereka. Selain itu, dengan model pembelajaran ini juga dapat menjaga solidaritas persahabatan mereka, karena mahasiswa yang tidak begitu baik dalam menulis dapat dibantu oleh mahasiswa yang pandai dalam menulis. Pada akhirnya, mahasiswa juga diharapkan lebih tertarik untuk menempatkan ide-ide mereka atau pendapat mereka dalam bentuk tulisan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Model Pembelajaran kooperatif

Menurut Lie (2010:23) ada 3 pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan guru di dalam kelas, yaitu model kompetisi, individual dan *cooperative learning*. Isjoni (2009:20-21) menyatakan bahwa, pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan mengajar di mana siswa bekerjasama di antara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya Isjoni (2009:14-15) kembali menyatakan bahwa, pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Sejalan dengan itu, menurut Johnson & Johnson (dalam Isjoni 2009:23) pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Pembelajaran kooperatif terjadi ketika siswa bekerja sama dalam kelompok kecil (kelompok belajar) untuk saling membantu dalam belajar. Dalam sebuah kelompok belajar bersama, siswa biasanya mempelajari satu bagian dari unit yang lebih besar dan kemudian harus mengajarkan bagian itu kepada kelompok. Saat siswa mengajar sesuatu kepada siswa lain, mereka cenderung belajar lebih banyak.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Belajar dengan model kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman dan saling memberikan pendapat dalam pemecahan masalah. Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif sangat baik dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapinya.

## **2. Pengertian Model pembelajaran kooperatif *Round Table***

Salah satu tipe yang ditawarkan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif tipe *round table*. Pembelajaran tipe *round table* ini sering juga disebut pembelajaran keliling kelompok, atau meja bundar. (Mariam, 2011:28)

Nofiyanti (2014 : 8-9) mengatakan bahwa, model pembelajaran kooperatif *round table* bertumpu pada kerja kelompok kecil, dengan langkah-langkah yaitu siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang heterogen dan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas, anggota saling bekerja sama dan membantu untuk menyelesaikan tugas. Pada metode pembelajaran ini siswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai suatu tema dan menyamakan persepsi, di mana tiap anggota kelompok menyumbangkan idenya sesuai dengan tema yang selanjutnya disusun suatu kesimpulan berdasarkan hasil kolaborasi ide dari tiap-tiap anggota kelompok. Belajar belum selesai jika salah satu teman belum menguasai bahan pembelajaran.

Siswa sering membawa pengalaman yang beragam saat mereka berkolaborasi dan menulis suatu makalah secara bersama. Kolaborasi yang kaya dan penuh warna ini akan menghasilkan pandangan baru tentang apa yang harus ditulis dan bagaimana menuliskannya. (vgl. Santrock, 2007:435). Ini merupakan salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.

Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Subrata (<http://mbahbrata-edu.blogspot.com/2013/04/model-dan-metode-pembelajaran-bahasa.html?m=1>) (dilihat pada

19. Februari 2015) menjelaskan dalam blognya, bahwa model pembelajaran *Round Table* dikembangkan dengan dasar pendekatan kooperatif dan kontekstual. Model ini mengutamakan suatu kerja sama dalam kelompok untuk membuat tulisan bersama.

Kemudian Abadi (vgl. <http://guru-kbm.blogspot.com/2008/05/model-pembelajaran.html>) (dilihat pada 19 Februari 2015) menyatakan beberapa langkah-langkah model pembelajaran *round table* dalam blognya, yaitu :

1. Penyampaian tujuan.
2. Penjelasan tugas yang akan didiskusikan.
3. Guru membagikan siswa ke dalam kelompok dan memberikan kertas kerja pada tiap kelompok.
4. Siswa mengerjakan tugas dengan menuliskan idenya di kertas kerja dan di putar bergiliran di dalam kelompok searah jarum jam.
5. Kesimpulan.
6. Penyajian hasil.
7. Feed back oleh guru
8. Evaluasi

Sementara Lie (2010 : 63) menyatakan bahwa *round table* atau yang biasa disebut *round group* (keliling kelompok) merupakan model pembelajaran yang bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam model pembelajaran ini, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan juga pemikiran anggota yang lain. Lie juga menuliskan langkah-langkahnya, yaitu : (1). Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan; (2). Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya; (3). Demikian seterusnya. Giliran bicara dapat dilakukan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Dari beberapa langkah-langkah model pembelajaran *round table* di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran *round table*, yaitu :

- (1). Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang secara heterogen. Masing-masing siswa duduk sesuai dengan kelompoknya dengan posisi membentuk lingkaran mengelilingi meja.
- (2). Siswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai suatu tema dan menyamakan persepsi. Masing-masing anggota kelompok menyumbangkan idenya terkait dengan tema tersebut secara bergiliran pada kertas yang telah dibagikan.
- (3). Siswa pertama, menyumbangkan idenya dan menuliskan namanya, kemudian dilanjutkan oleh siswa kedua dan seterusnya hingga siswa terakhir dalam kelompok. Penyusunan ide-ide tersebut dilakukan secara kolaborasi.
- (4). Ide-ide yang sudah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun karangan secara individu. Karangan masing-masing anggota kelompok yang telah tercipta ditukarkan dan didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan pengeditan.
- (5). Masing-masing kelompok diminta memilih dan menentukan satu karangan unggulan dalam kelompoknya untuk ditampilkan di depan kelas.

### 3. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis bukan hanya menyalin, tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Seperti kemampuan lainnya, kemampuan menulis juga harus diimbangi dengan penguasaan struktur dan kosakata agar para pembaca dapat memahami pesan yang ditulis. Seperti halnya kemampuan berbicara, kemampuan menulis mengandalkan

kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Kedua keterampilan berbahasa ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya. Penyampaian pesan dalam menulis dilaksanakan secara tertulis. (Iskandarwassid dan Dadang dalam Hasanah, 2011: 11). Senada dengan pengertian tersebut, Djibrán (2008: 17) mengungkapkan bahwa menulis adalah mengemukakan pikiran, perasaan, pengalaman dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan, bukan dalam bentuk tutur. Lebih lanjut Tarigan (2008: 22) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Kemudian Goldberg (2011:32) menyatakan bahwa menulis adalah proses yang membangkitkan kreativitas dan memperkuat kesadaran akan dunia sekitar. Menulis juga membuat seseorang senantiasa menyadari keyakinan emosinya. Semakin banyak seseorang menulis, semakin besar pula rasa percaya dirinya dalam mengungkapkan perasaan dan pandangannya yang unik tentang kehidupan. Sementara Mayer dalam Santrock (2008:432) mengatakan bahwa menulis bukan sekedar menghindari kalimat yang “bertelete-tele” atau memastikan bahwa suatu paragraf mendukung ‘kalimat topik’, tetapi menulis juga sejenis pemecahan masalah.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri sehingga dengan menulis seseorang dapat menyelesaikan masalahnya. Selain itu, menulis juga kegiatan yang melibatkan pikiran dan perasaan, kemudian diungkapkan ke dalam bentuk-bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, sehingga pembaca dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh penulis. Setidaknya ada beberapa hal yang sangat penting ada dalam aktivitas menulis, yaitu adanya ide atau gagasan yang melandasi seseorang untuk menulis, adanya media berupa bahasa tulis dan adanya tujuan yang menjadikan pembaca memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis.

Menulis dibutuhkan dalam bentuk komunikasi yang tertulis. Komunikasi secara tertulis memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memiliki hubungan kontak dengan orang lain yang berasal dari luar negeri, contohnya melalui surat-surat dan e-mail. Sudarsa dalam Girsang (2014:3) menjelaskan, bahwa surat terdiri atas tiga jenis, yaitu : 1). Surat Pribadi, 2). Surat Formal, 3). Surat Perdagangan/Surat Bisnis (perjanjian bisnis). Di SMA siswa menulis sebuah surat pribadi, untuk mengetahui kemampuan menulis siswa dan untuk memiliki kontak dengan orang lain. Dengan surat pribadi seseorang juga dapat bertukar informasi dengan orang lain. Surat pribadi adalah sebuah surat yang berisi pertanyaan pribadi yang dikirimkan pada keluarga, teman atau orang yang dikenal (Sudjito dalam Saragih, 2009:2). Seseorang menulis surat pribadi biasanya dalam *du-Form* dengan teman dekatnya. Untuk teman kolega dan orang yang dikenal digunakan *du-* atau *sie-Form* untuk menggunakan nama depannya. Itu tergantung pada jarak yang dimiliki antara orang itu dengan orang lain.

Dalam surat pribadi ada beberapa bagian, (Reimann et al dalam Tarigan, 2010:9-10) mengatakan, bahwa sebuah surat pribadi dalam bahasa Jerman terdiri dari beberapa komponen :

1. Tempat dan Tanggal  
 Contohnya :-Berlin, den 18. 03. 2015  
                   - Berlin, den 18. März 2015
2. Salam  
 Contohnya :-Liebe Maria  
                   - Lieber Martin  
                   - Liebe Frau Mauritz

- Lieber Herr Mauritz
  - Liebe Familie Mauritz
3. Kata Pembukaan
- Contohnya : :-vielen Dank für .....
- Ich habe mich darüber sehr gefreut, .....
  - Wie geht es dir/ihnen.....
  - Ich will über ..... schreiben.
4. Teks surat (Isi)
- (Teks surat adalah kata-kata yang di dalamnya berisi sebuah Informasi yang ingin dibagikan oleh seseorang)
5. Kata penutup
- Contohnya :-Ich warte auf deinen Brief.....
- Bitte schreib mir bald.....
6. Salam
- Contohnya :-Viele grusse.
- Herzliche Grüsse.
  - Mit freundlichen Grüssen.
7. Tanda Tangan
- Contohnya :-Sonja Mauer
- Jacob Müller

Contoh surat pribadi yang diambil dari buku „Kontakte Deutsch 1”  
 Berlin, den 18. März .....

Lieber Rudi,  
 wie geht's dir?  
 Wir machen am 28. bis 29 Juni eine Tour:  
 Am 28. Februar (Sonntag) fahren wir nach Starnberg und besichtigen Stadt. Wir wohnen in Starnberg bei Familie Gruber in der Beestrassen. Am 29. Februar fahren wir weiter nach Neuschwanstein und besichtigen das Schloss. Zum Schluss besichtigen wir das Holfbräuhaus. Das Holfbräuhaus liegt in der Holfstrasse.  
 Alles Gute und viel Spass!

Stephen

Contoh surat pribadi berikutnya :

Medan, den .....2015

Lieber Jacob,  
 ich bedanke mich für deinen Brief. Nasi Goreng ist mein Lieblingssessen auch. Aber jetzt möchte ich über meine Erfahrung im Supermarkt erzählen. Im zweiten nächsten Woche ist meine Bruders Geburtstagparty, also will ich eine Torte für sie machen. Aber in meinem Haus gibt es kein Nahrungsmittel, so muss ich zum Supermarkt gehen. Ich gehe zum Supermarkt zusammen mit meiner Schwester. Wir kaufen 1 kg Mehl, 500 gr Zucker, 6 Ei, Schokolade, weisse Chreme und 500 gr Butter. Ausserdem brauchen wir auch ein Geschenk,

also kaufen wir ein Basketball, weil sein Hobby Basketball spielen ist. Wir brauchen so viele Dinge für die Party zu machen.

Das ist meine Erfahrung mit meiner Schwester im Supermarkt einzukaufen.

Mit freundlichen Grüßen,

Andi

#### **4.Fungsi Menulis**

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis sangat penting dalam pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga menolong seseorang berpikir secara kritis. Dengan menulis seseorang dapat dengan mudah mengungkapkan perasaannya, pikirannya atau pendapatnya dan juga memecahkan masalah-masalah yang sedang ia hadapi. (vgl. Tarigan, 2008: 22). Breasted dalam Tarigan (2008:11-12) mengatakan bahwa hubungan antara tulisan dan peradaban sangat erat. Tulisan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menaikkan martabat manusia dari pada setiap prestasi intelektual lainnya dalam karier manusia. Tulisan dipergunakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan serta mempengaruhi orang lain. Dan tujuan itu hanya bisa tercapai dengan baik, jika penulis mampu mengutarakan pemikirannya dengan jelas ke dalam tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca. (Morsey dalam Tarigan 2008:20-21) Akhadijah et al (2012 : 1-2) juga menyebutkan bahwa manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan kegiatan menulis, yaitu: (1). mengenali kemampuan dan potensi diri; (2). mengembangkan beberapa gagasan; (3). memperluas wawasan; (4). dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar; (5). dapat meninjau serta menilai gagasan sendiri secara lebih objektif; (6). lebih mudah memecahkan permasalahan; (7). mendorong diri belajar secara aktif dan (8). membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib. Selanjutnya Goldberg (2011:27-31) menyatakan ada 12 alasan mengapa orang harus menulis. (1). Menulis membantumu menemukan siapa dirimu; (2). Menulis dapat membantumu percaya diri dan meningkatkan kebanggaan; (3). Saat menulis, kamu mendengar pendapat unikmu sendiri; (4). Menulis menunjukkan hal yang dapat kamu berikan pada dunia; (5). Dengan menulis, kamu mencari jawaban terhadap pertanyaan dan menemukan pertanyaan baru untuk ditanyakan; (6). Menulis meningkatkan kreativitas; (7). Kamu dapat berbagi dengan orang lain melalui kegiatan menulis; (8). Menulis memberimu tempat untuk melampiaskan amarah atau ketakutan, kesedihan dan perasaan menyakitkan lainnya; (9). Kamu dapat membantu menyembuhkan diri dengan menulis; (10). Menulis memberimu kesenangan dan cara mengungkapkannya; (11). Menulis membuatmu lebih hidup; (12). Kamu dapat menemukan impianmu melalui menulis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai fungsi yang sangat besar, khususnya dalam dunia pendidikan. Menulis dapat menghasilkan ide-ide baru dan dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengungkapkan perasaan dan emosi secara lebih baik. Dengan menulis seseorang juga dapat meningkatkan rasa percaya dirinya juga kreativitasnya dalam menuangkan ide dan pendapatnya. Untuk itu kegiatan menulis perlu dikembangkan khususnya dalam dunia pendidikan. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dalam menulis dan mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitasnya dalam mengungkapkan idenya.

#### **5.Ciri-ciri Tulisan yang baik**

Morris dalam Tarigan (2008:7) menyatakan bahwa Tulisan yang baik merupakan komunikasi antara pikiran dan perasaan yang efektif. Agar maksud dan tujuan penulis tercapai, tulisan yang ditulis seorang penulis harus menyajikan tulisan yang baik. Ciri-ciri

tulisan tulisan yang baik apabila mampu mencerminkan kemampuan penulis dalam hal: (1) mempergunakan nada yang serasi; (2) menyusun bahan; (3) menulis dengan jelas; (4) menulis secara meyakinkan; (5) mengkritik naskah tulisan pertamanya dan mampu memperbaiki dan (6) memcerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah. (Adelstein & Pival dalam Tarigan 2008:6-7).Sementara itu, menurut Mc. Mahan & Day (melalui Tarigan, 2008: 7) tulisan yang baik adalah (1) jujur-tidak memalsukan ide, (2) jelas-tidak membingungkan pembaca, (3) singkat-tidak memboroskan waktu para pembaca, (4) keanekaragaman-panjang kalimat yang beraneka ragam dan berkarya dengan penuh kegembiraan.

Dari beberapa pendapat di atas, terdapat persamaan ciri tulisan yang baik, diantaranya adalah tulisan harus jelas, memiliki kesatuan organisasi yang baik, menggunakan pemakaian bahasa yang dapat diterima dan mengikuti kaidah gramatikal. Ciri dasar tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat tulisan yang baik.

## PENUTUP

Menulis dibutuhkan dalam bentuk komunikasi yang tertulis. Komunikasi secara tertulis memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memiliki hubungan kontak dengan orang lain yang berasal dari luar negeri, contohnya melalui surat-surat dan e-mail. Menulis dalam bahasa asing, seperti dalam bahasa Jerman tidak sesederhana menulis dalam bahasa ibu. Banyak persyaratan yang harus dipenuhi, agar menulis cocok dengan tema. Selain itu, karya tulis yang baik harus komunikatif. Selain itu, model pembelajaran dalam menulis itu belum optimal. Untuk menulis, kadang-kadang mahasiswa perlu dibantu dengan model pembelajaran yang menarik dan tidak monoton, sehingga mereka dapat merasakan sebuah kegiatan menulis yang menarik. Salah satu model pembelajaran, yang dapat memecahkan masalah di atas adalah melalui model pembelajaran kooperatif. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan aktif dalam kelompok belajar karena tujuan kelompok adalah untuk menyelesaikan tugas-tugas dan melaporkannya dalam diskusi kelas. Ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam kemampuan menulis. Salah satunya adalah model pembelajaran *round table*. Model pembelajaran *round table* adalah pembelajaran kooperatif, yang dapat membangun semangat dan kerjasama di dalam kelompok dan melatih mahasiswa dalam menggabungkan tulisan. Model pembelajaran ini sama dengan diskusi pada umumnya. Akan tetapi diskusi kelompok dalam model pembelajaran tipe model *round table* meminta mahasiswa untuk lebih fokus pada pemecahan masalah. Mahasiswa dapat memecahkan masalah lebih mudah dengan bersama-sama mengumpulkan ide mereka.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran, Jakarta. Bumi Aksara
- Fix, Martin. 2008. Texte Schraiben: Schreibprozesse im Deutschunterricht. Paderborn, Germany: Schoeningh Verlag.
- Gie, The Liang. 2002. Terampil Mengarang. Yogyakarta: Andi
- Mattes, Wolfgang. 2009. Methoden fuer den Unterricht. Paderborn, Germany : Schoeningh Verlag.



Tarigan, Henry Guntur. 2005. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Bandung: Angkasa

Sekilas tentang Penulis: Linda Aruan, S.Pd, M.Hum, adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Bahasa Asing FBS Unimed.

***Sekilas tentang penulis*** : Linda Aruan, S.Pd., M.Hum. adalah dosen pada Jurusan Bahasa Asing Program Studi Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.